

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Lancang Kuning, Indonesia^{1,2,3}

Corresponding Author: rozannauval01@gmail.com¹, azzahratripurnama021@gmail.com², nielwaty@gmail.com³

Info Artikel

Submitted: 30 Mei 2026

Revised : 27 Juni 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Published: 05 Juli 2026

Keywords: Policy

Implementation, Climate Village
Program, Environmental
Awareness.

Kata Kunci: Implementasi
Kebijakan, Program Kampung
Iklim, Kesadaran Lingkungan.

Abstract

The Climate Village Program (ProKlim) is a government initiative aimed at enhancing community capacity to address climate change through environmental adaptation and mitigation activities. This study aims to analyze the implementation of ProKlim in improving environmental awareness among the community in Agrowisata Village, Rumbai Barat District, Pekanbaru City. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and documentation. The analysis was based on George C. Edward III's policy implementation theory, which consists of communication, resources, disposition, and bureaucratic structure. The results show that the implementation of ProKlim has been carried out quite effectively. Communication and coordination activities have encouraged greater community participation in environmental programs. Resources, implementers' commitment, and support from the bureaucratic structure have also contributed to the program's success. Furthermore, ProKlim has had a positive impact on increasing public awareness of environmental cleanliness, greening activities, and sustainable environmental management.

Abstrak

Program Kampung Iklim (ProKlim) merupakan program pemerintah yang bertujuan meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menghadapi perubahan iklim melalui kegiatan adaptasi dan mitigasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi ProKlim dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi ProKlim telah berjalan cukup baik. Komunikasi dan koordinasi yang dilakukan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan lingkungan. Sumber daya, komitmen pelaksana, serta dukungan struktur birokrasi turut mendukung keberhasilan program. Implementasi ProKlim memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, penghijauan, dan pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

Publisher : Lembaga Penerbit Penelitian Nusantara

PENDAHULUAN

Perubahan iklim merupakan salah satu tantangan global yang memberikan dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, mulai dari lingkungan, sosial, ekonomi, hingga kesehatan masyarakat. Peningkatan suhu bumi, perubahan pola curah hujan, banjir, kekeringan, serta kebakaran hutan dan lahan menjadi dampak yang semakin sering dirasakan masyarakat. Kondisi tersebut mendorong pemerintah untuk tidak hanya menyusun kebijakan pengendalian perubahan iklim, tetapi juga melibatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam upaya adaptasi dan mitigasi guna mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

Sebagai bentuk komitmen dalam pengendalian perubahan iklim, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mengembangkan Program Kampung Iklim (ProKlim). Program ini bertujuan meningkatkan kapasitas adaptasi masyarakat terhadap dampak perubahan iklim sekaligus mendorong upaya mitigasi melalui pengurangan emisi gas rumah kaca. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim terus meningkat yang ditunjukkan dengan bertambahnya jumlah lokasi ProKlim yang terdaftar dalam Sistem Registri Nasional. Pada tahun 2023 tercatat sebanyak 2.490 lokasi ProKlim yang tersebar di 36 provinsi dan 347 kabupaten/kota di Indonesia, meningkat sebesar 128% dibandingkan tahun sebelumnya.

Program Kampung Iklim dilaksanakan melalui berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi, seperti penghijauan lingkungan, pengelolaan sampah berbasis masyarakat, konservasi sumber daya air, pemanfaatan pekarangan rumah, pengelolaan limbah, serta pengembangan ketahanan pangan. Melalui berbagai kegiatan tersebut, ProKlim tidak hanya berorientasi pada perbaikan kualitas lingkungan hidup, tetapi juga diarahkan untuk membentuk perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Kesadaran lingkungan menjadi faktor penting dalam keberhasilan Program Kampung Iklim. Masyarakat yang memiliki kesadaran lingkungan yang baik cenderung lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan mendukung berbagai kebijakan pemerintah di bidang lingkungan hidup. Sebaliknya, rendahnya kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, pengelolaan sampah, dan pelestarian ruang hijau masih menjadi tantangan yang ditemukan di berbagai daerah sehingga diperlukan program yang mampu mendorong perubahan perilaku masyarakat secara berkelanjutan.

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN
RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU**

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

Di Provinsi Riau, persoalan lingkungan seperti kebakaran hutan dan lahan, pencemaran lingkungan, serta pengelolaan sampah masih menjadi perhatian penting. Oleh karena itu, Program Kampung Iklim menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan hidup. Salah satu wilayah yang aktif melaksanakan ProKlim adalah Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru, melalui berbagai kegiatan penghijauan, pengelolaan lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat berbasis lingkungan.

Keberhasilan pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kelurahan Agrowisata memperoleh pengakuan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui penghargaan ProKlim kategori Utama tingkat nasional pada tahun 2023. Penghargaan tersebut menunjukkan bahwa Kelurahan Agrowisata dinilai berhasil melaksanakan berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim berbasis masyarakat. Namun demikian, penghargaan yang diperoleh belum tentu menggambarkan bahwa seluruh aspek implementasi program telah berjalan optimal sehingga masih diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai proses pelaksanaannya.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Program Kampung Iklim dipengaruhi oleh komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi yang mendukung pelaksanaan program. Akan tetapi, penelitian mengenai implementasi Program Kampung Iklim dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Agrowisata masih relatif terbatas, terutama setelah wilayah tersebut memperoleh penghargaan ProKlim kategori Utama. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis implementasi Program Kampung Iklim dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru dengan menggunakan teori implementasi kebijakan George C. Edward III yang meliputi komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Implementasi kebijakan merupakan tahapan penting dalam proses kebijakan publik karena menjadi proses pelaksanaan keputusan yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Suatu kebijakan yang telah dirumuskan dengan baik tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak diimplementasikan secara efektif. Oleh karena itu, implementasi menjadi faktor yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN
RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU**

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

kebijakan. Dalam implementasi kebijakan, diperlukan keterlibatan berbagai pihak yang memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing agar tujuan kebijakan dapat tercapai sesuai dengan yang telah direncanakan.

Penelitian ini menggunakan teori implementasi kebijakan yang dikemukakan oleh George C. Edward III (1980). Teori ini menjelaskan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan dipengaruhi oleh empat faktor utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Keempat faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan efektivitas pelaksanaan suatu kebijakan. Teori ini dipilih karena mampu menjelaskan berbagai aspek yang memengaruhi implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) sebagai program pemerintah yang melibatkan pemerintah dan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan.

1. Komunikasi (Communication)

Komunikasi merupakan faktor penting dalam implementasi kebijakan karena berkaitan dengan proses penyampaian informasi mengenai tujuan, sasaran, dan mekanisme pelaksanaan program kepada pihak-pihak yang terlibat. Komunikasi yang baik akan menciptakan pemahaman yang sama antara pelaksana dan kelompok sasaran sehingga kebijakan dapat dijalankan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kejelasan dan konsistensi informasi menjadi aspek penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan program.

Dalam Program Kampung Iklim (ProKlim), komunikasi diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi, penyuluhan, edukasi lingkungan, serta koordinasi antara pemerintah, pengelola program, dan masyarakat. Komunikasi yang efektif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dan menghadapi dampak perubahan iklim. Dengan demikian, partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan lingkungan dapat meningkat sehingga tujuan program lebih mudah tercapai.

2. Sumber Daya (Resources)

Sumber daya merupakan unsur yang mendukung pelaksanaan kebijakan agar dapat berjalan secara efektif. Sumber daya tidak hanya mencakup sumber daya manusia, tetapi juga meliputi anggaran, informasi, kewenangan, serta sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Ketersediaan sumber daya yang memadai akan membantu pelaksana menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN
RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU**

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

Dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim, sumber daya menjadi faktor penting karena berbagai kegiatan lingkungan memerlukan dukungan tenaga pelaksana, fasilitas, dan pendanaan yang memadai. Kegiatan seperti penghijauan, pengelolaan sampah, konservasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat membutuhkan dukungan sumber daya agar dapat berjalan secara berkelanjutan. Semakin memadai sumber daya yang tersedia, maka semakin besar peluang keberhasilan program dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Disposisi (Disposition)

Disposisi berkaitan dengan sikap, komitmen, dan kemauan para pelaksana dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan. Sikap yang positif terhadap suatu program akan mendorong pelaksana untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal. Sebaliknya, kurangnya komitmen dapat menghambat pelaksanaan program meskipun didukung oleh sumber daya yang memadai.

Dalam Program Kampung Iklim, disposisi dapat dilihat dari komitmen pemerintah, pengelola program, dan masyarakat dalam mendukung berbagai kegiatan pelestarian lingkungan. Komitmen tersebut tercermin melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, kerja bakti lingkungan, dan berbagai kegiatan lainnya. Semakin tinggi tingkat kepedulian dan tanggung jawab para pelaksana, maka semakin besar peluang keberhasilan implementasi program.

4. Struktur Birokrasi (Bureaucratic Structure)

Struktur birokrasi merupakan susunan organisasi yang mengatur pembagian tugas, wewenang, tanggung jawab, serta mekanisme koordinasi dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Struktur birokrasi yang jelas akan mempermudah pelaksanaan program karena setiap pihak memahami peran dan tugasnya masing-masing. Selain itu, koordinasi yang baik juga diperlukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih tugas dan kewenangan.

Dalam implementasi Program Kampung Iklim, struktur birokrasi melibatkan berbagai pihak yang memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berbeda namun saling mendukung. Pemerintah pusat, pemerintah daerah, pemerintah kelurahan, pengelola program, dan masyarakat bekerja sama dalam melaksanakan berbagai kegiatan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Adanya koordinasi yang baik antar pihak akan mendukung efektivitas pelaksanaan program serta membantu mencapai tujuan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan.

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN
RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU**

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat di Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan penelitian.

Pene Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu lokasi pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) yang telah memperoleh penghargaan ProKlim kategori Utama pada tahun 2023. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu karena dianggap mengetahui dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua ProKlim dan Pengurus ProKlim Kelurahan Agrowisata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung berbagai kegiatan Program Kampung Iklim di lokasi penelitian. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi program berdasarkan fokus penelitian. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, arsip, dan dokumen yang berkaitan dengan Program Kampung Iklim.

Fokus penelitian mengacu pada teori implementasi kebijakan yang terdiri atas komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL & PEMBAHASAN

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan faktor penting dalam implementasi Program Kampung Iklim karena berkaitan dengan penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai tujuan, manfaat, dan berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam program. Berdasarkan hasil

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN
RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU**

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

penelitian, komunikasi dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kelurahan Agrowisata dilakukan melalui sosialisasi, pertemuan warga, kegiatan gotong royong, serta koordinasi antara pengurus ProKlim dengan masyarakat. Penyampaian informasi dilakukan secara langsung agar masyarakat dapat memahami tujuan program dan bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan komunikasi yang dilakukan pengurus ProKlim mendapat respons yang cukup baik dari masyarakat. Informasi yang diberikan dapat dipahami oleh masyarakat sehingga mendorong partisipasi dalam berbagai kegiatan lingkungan, seperti penghijauan, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan lahan pekarangan. Komunikasi yang terjalin secara berkelanjutan juga membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Meskipun demikian, masih terdapat kendala dalam pelaksanaan komunikasi, yaitu tidak seluruh masyarakat dapat mengikuti kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan. Kesibukan masyarakat dan perbedaan tingkat kepedulian terhadap lingkungan menyebabkan penyampaian informasi belum sepenuhnya menjangkau seluruh warga. Namun secara keseluruhan, komunikasi dalam implementasi Program Kampung Iklim di Kelurahan Agrowisata telah berjalan dengan baik dan mendukung keberhasilan program.

2. Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor yang mendukung keberhasilan pelaksanaan Program Kampung Iklim. Berdasarkan hasil penelitian, sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan dari berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan lingkungan. Pengurus ProKlim bersama masyarakat berperan aktif dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan menjaga kualitas lingkungan hidup.

Ketersediaan sumber daya yang dimiliki dinilai cukup mendukung pelaksanaan program. Hal ini terlihat dari tersedianya fasilitas pendukung kegiatan lingkungan, seperti area penghijauan, tempat pengelolaan sampah, serta pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman produktif. Selain itu, adanya partisipasi masyarakat juga menjadi sumber daya penting yang membantu keberlangsungan berbagai kegiatan Program Kampung Iklim.

Meskipun sumber daya yang tersedia cukup mendukung pelaksanaan program, masih terdapat beberapa keterbatasan, terutama yang berkaitan dengan pendanaan dan pengembangan sarana pendukung kegiatan lingkungan. Keterbatasan tersebut menjadi tantangan dalam

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN
RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU**

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

pelaksanaan beberapa kegiatan yang memerlukan biaya dan fasilitas tambahan. Namun demikian, berbagai kegiatan tetap dapat dilaksanakan melalui kerja sama dan partisipasi masyarakat yang cukup baik.

3. Disposisi

Disposisi berkaitan dengan komitmen dan sikap para pelaksana dalam menjalankan Program Kampung Iklim. Berdasarkan hasil penelitian, pengurus ProKlim memiliki komitmen yang baik dalam melaksanakan berbagai kegiatan lingkungan. Komitmen tersebut terlihat dari upaya pengurus dalam menggerakkan masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, dan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

Selain pengurus, masyarakat juga menunjukkan dukungan terhadap pelaksanaan program melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan lingkungan. Partisipasi masyarakat menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Dukungan tersebut menjadi salah satu faktor yang membantu keberhasilan implementasi Program Kampung Iklim di Kelurahan Agrowisata.

Meskipun demikian, tingkat partisipasi masyarakat belum sepenuhnya merata. Masih terdapat sebagian masyarakat yang kurang aktif mengikuti kegiatan lingkungan yang dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesadaran lingkungan perlu terus dilakukan agar seluruh masyarakat dapat berpartisipasi secara optimal dalam mendukung Program Kampung Iklim.

4. Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi dalam Program Kampung Iklim melibatkan berbagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan program dilakukan melalui kerja sama antara pemerintah, pengurus ProKlim, dan masyarakat. Pembagian tugas yang jelas membantu pelaksanaan kegiatan lingkungan berjalan secara terarah dan sesuai dengan tujuan program.

Koordinasi yang dilakukan antar pihak juga berjalan dengan baik. Pengurus ProKlim secara rutin berkoordinasi dengan pihak kelurahan dan masyarakat dalam pelaksanaan berbagai kegiatan lingkungan. Adanya koordinasi tersebut memudahkan proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sehingga program dapat berjalan dengan lebih efektif.

Meskipun koordinasi telah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang berkaitan dengan keterlibatan seluruh unsur masyarakat dalam pelaksanaan program. Namun

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN
RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU**

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

secara keseluruhan, struktur birokrasi yang ada telah mampu mendukung pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kelurahan Agrowisata. Pembagian tugas yang jelas dan koordinasi yang baik menjadi faktor pendukung keberhasilan implementasi program dalam meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru telah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari aspek komunikasi yang dilakukan melalui sosialisasi dan koordinasi kepada masyarakat, ketersediaan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, komitmen pengurus dan masyarakat dalam menjalankan kegiatan lingkungan, serta adanya struktur birokrasi yang mendukung koordinasi antar pihak terkait. Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa implementasi Program Kampung Iklim telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pelaksanaan Program Kampung Iklim juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan penghijauan, pengelolaan sampah, pemanfaatan pekarangan, dan kegiatan gotong royong lingkungan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti belum meratanya partisipasi masyarakat dan keterbatasan sumber daya pendukung program. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui sosialisasi, pembinaan, dan peningkatan partisipasi masyarakat agar tujuan Program Kampung Iklim dapat tercapai secara optimal

DAFTAR PUSTAKA

Edward III, G. C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, D.C.: Congressional Quarterly Press.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2022). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim*. Jakarta: KLHK

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2023). *Program Kampung Iklim Meningkatkan 128 Persen di Tahun 2023*. Direktorat Jenderal Pengendalian Perubahan Iklim.

**IMPLEMENTASI PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DALAM MENINGKATKAN
KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT DI KELURAHAN AGROWISATA KECAMATAN
RUMBAI BARAT KOTA PEKANBARU**

Nauval Rozan¹, Az-Zahra Tri Purnama Sari², Elly Nielwaty³

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

PPID Provinsi Riau. (2023). *Kelurahan Agrowisata Rumbai Barat Raih Penghargaan ProKlim Utama dari Menteri LHK*. Pekanbaru: Pemerintah Provinsi Riau.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang *Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.